

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 1970-an, isu gender menurut Suprana (2014: xiv) telah menjadi perhatian berbagai kalangan sebagai respon terhadap kondisi keterbelakangan masyarakat di berbagai negara, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang akibat adanya ketimpangan dan ketidakadilan gender. Ann Oakley dalam Muniarti dan Nunuk (2004: 96) kemudian menggunakan istilah gender, untuk menggambarkan karakteristik laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh konstruksi sosial.

Konstruksi gender yang terbentuk dalam masyarakat dari dahulu hingga kini, terkadang masih mengandung unsur ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Sosok yang lemah, lembut, emosional dan pasif adalah gambaran mengenai perempuan yang tercipta sejak dulu. Sedangkan laki-laki digambarkan sebagai sosok yang kuat, tangguh, tidak boleh cengeng dan pemberani.

Konstruksi tersebut akibatnya menempatkan perempuan di posisi yang kurang menguntungkan. Misalnya dalam kehidupan rumah tangga, perempuan selalu mendapatkan bagian domestik sedangkan laki-laki selalu mempunyai kekuasaan lebih luas terhadap publik. Selain itu, terkadang kesempatan perempuan untuk berpendapat lebih sedikit, karena adanya anggapan bahwa perempuan selalu menggunakan perasaan atau hati untuk menyelesaikan masalah, sehingga pendapatnya dianggap emosional semata.

Bahkan berdasarkan realitas, penggambaran yang mengandung unsur ketidaksetaraan tersebut telah menjadi hal biasa yang terlihat dalam media massa seperti di iklan, sinetron, film dan berita.

Tayangan televisi ataupun media massa lain, secara tidak sadar juga telah memuat unsur ketidaksetaraan yang sebenarnya dapat memengaruhi pemikiran dan konstruksi masyarakat. Karena media massa yang menayangkan peran laki laki dan perempuan, secara langsung maupun tidak langsung telah membentuk pola pikir masyarakat. Selain itu akibat adanya ketidaksetaraan, hal ini justru semakin berimbas ke arah ketidakadilan gender.

Gender memang tidak lepas dari pandangan mengenai laki laki dan perempuan, karena gender dipahami sebagai suatu sifat yang dijadikan dasar, untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya.

Berbeda dengan seks, gender adalah "jenis kelamin" sosial yang ungiven (tidak kodrati). Jenis kelamin tersebut dikonstruksi oleh masyarakat sendiri, dengan kesepakatan-kesepakatan tertentu, yang selanjutnya diimban dan diperankan oleh laki-laki dan perempuan, tanpa dipandang sebagai sesuatu yang harus dipersoalkan, baik oleh laki-laki maupun perempuan sendiri. (Sumbulah, 2008: xiii)

Ketika orang berpikir tentang perempuan dan laki-laki, mereka memikirkan lebih dari sekadar ciri kepribadian mereka. Deux dan Lewis dalam Crawford dan Unger (2004) mengungkapkan, seseorang juga akan mempertimbangkan perilaku

peran (pengatur keuangan, pembuat makanan), karakteristik fisik (tinggi, anggun), hingga pekerjaan (pekerja konstruksi, operator telepon) dalam menilai orang lain.

Dengan demikian, gender merupakan sebuah konsep yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural dalam membentuk pola pikir mengenai bagaimana perempuan dan laki-laki menunjukkan perilaku, mentalitas, dan emosi dalam masyarakat.

Konstruksi tersebut secara lebih jauh akan mengarah kepada *Gender Division Of Labor* atau istilah yang menggambarkan pembagian kerja berdasarkan gender. Menurut Henderson (1995:3) hal tersebut mengacu pada kedudukan sosial, di mana penugasan dan alokasi pekerjaan dipisahkan berdasarkan kategorisasi individu sebagai perempuan atau laki-laki.

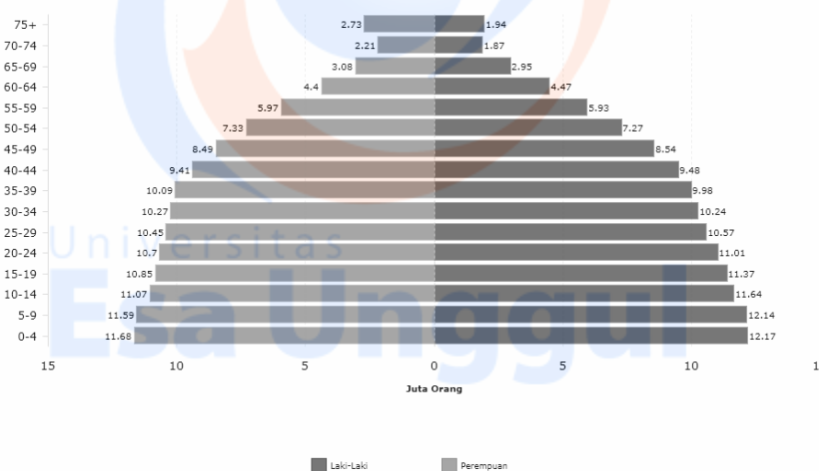
Pembagian kerja berdasarkan gender berakar pada ekspektasi mengenai perilaku gender dan kinerja peran. Selain itu, mereka menekankan klaim esensial bahwa pekerjaan berdasarkan gender hanya didasarkan pada perbedaan fisik. Faktor utama terbentuknya pembagian kerja semacam itu adalah budaya. Karena itulah, pembagian kerja berdasarkan gender akan berbeda penerapannya antara satu masyarakat dengan masyarakat lain, dan umumnya akan lebih terasa di negara-negara industri.

Pembagian kerja berdasarkan gender juga terasa dalam industri media. Berbeda dengan satu dekade silam, keterlibatan perempuan dalam dunia jurnalistik dan media telah mengalami peningkatan saat ini. Secara umum, tren global menunjukkan pola pergerakan yang berujung pada variasi maupun transformasi kedudukan perempuan di lingkungan media.

Sejumlah orang mempercayai bahwa berita dalam sebuah media turut dipengaruhi oleh gender. Keragaman ruang berita adalah kunci untuk mendiversifikasi konten berita dan membawa khalayak yang beragam ke dalam berita tersebut. Karena tentunya, jurnalis perempuan memiliki pendekatan yang berbeda dalam pekerjaannya dibandingkan jurnalis laki-laki.

Gambaran mengenai perbedaan dikotomi publik dan privat dari gender juga terjadi pada beberapa bidang pekerjaan, dimana laki-laki terlihat masih mendominasi dibanding perempuan. Padahal, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, seperti pada tabel di bawah ini:

Grafik 1.1
Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2017



Sumber: databoks.katadata.co.id

Hasil proyeksi Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah sebanyak 261,89 juta. Angka tersebut terdiri dari penduduk laki-laki 131,58 juta jiwa sementara penduduk wanita 130,31 juta jiwa. Adapun rasio penduduk Indonesia menurut jenis kelamin sebesar 101

Tabel 1.1
Pencari Kerja Terdaftar Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi Province	Pencari Kerja Terdaftar Registered Job Applicants		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4 941	7 687	12 628
Sumatera Utara	3 464	5 370	8 834
Sumatera Barat	1 773	2 361	4 134
Riau	10 497	13 126	23 623
Jambi	6 931	5 469	12 400
Sumatera Selatan	13 635	9 020	22 655
Bengkulu	9 693	7 216	16 909
Lampung	5 317	5 498	10 815
Kepulauan Bangka Belitung	4 280	5 905	10 185
Kepulauan Riau	16 404	28 445	44 849
DKI Jakarta	15 500	13 261	28 761
Jawa Barat	113 611	76 631	190 242
Jawa Tengah	111 847	115 768	227 615
DI Yogyakarta	8 026	15 685	23 711
Jawa Timur	115 266	210 462	325 728
Banten	50 218	58 121	108 339
Bali	6 453	6 694	13 147
Nusa Tenggara Barat	39 347	10 015	49 362
Nusa Tenggara Timur	13 048	8 638	21 686
Kalimantan Barat	4 023	5 327	9 350
Kalimantan Tengah	5 969	4 606	10 575
Kalimantan Selatan	1 810	1 457	3 267
Kalimantan Timur	26 145	21 232	47 377
Kalimantan Utara ²
Sulawesi Utara	366	226	592
Sulawesi Tengah	923	2 300	3 223
Sulawesi Selatan	71 783	55 272	127 055
Sulawesi Tenggara	3 821	4 274	8 095
Gorontalo	7 268	12 992	20 260
Sulawesi Barat	3 092	2 530	5 622
Maluku	1 973	2 829	4 802
Maluku Utara	1 623	2 343	3 966
Papua Barat	2 864	3 473	6 337
Papua	16 319	17 965	34 284
Indonesia	698 230	742 198	1 440 428

Sumber: bps.go.id

Sementara itu, berdasarkan data BPS pada tabel 1.1 yang bersumber dari Kementerian Ketenagakerjaan, total Pencari Kerja Terdaftar Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin di tahun 2016 adalah 1.440.428, dengan jumlah laki-laki 698.230, dan perempuan sebanyak 742.198.

Tabel 1.2
Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/ Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut
Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi Province	Lowongan Kerja Terdaftar Registered Job Vacancies			Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja Placement of Workers		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	1 608	875	2 483	317	811	1 128
Sumatera Utara	1 866	1 987	3 853	278	1 714	1 992
Sumatera Barat	1 032	398	1 430	363	360	723
Riau	2 954	2 127	5 081	349	1 989	2 338
Jambi	3 125	1 515	4 640	2 796	1 365	4 161
Sumatera Selatan	3 086	2 987	6 073	5 283	2 731	8 014
Bengkulu	999	748	1 747	632	466	1 098
Lampung	757	766	1 523	78	22	100
Kepulauan Bangka Belitung	173	115	288	61	34	95
Kepulauan Riau	11 606	12 752	24 358	10 535	12 649	23 184
DKI Jakarta	8 398	4 677	13 075	8 241	4 481	12 722
Jawa Barat	65 877	66 266	132 143	63 166	65 255	128 421
Jawa Tengah	81 653	67 723	149 376	71 414	56 898	128 312
DI Yogyakarta	15 111	7 853	22 964	3 864	2 018	5 882
Jawa Timur	109 496	149 216	258 712	99 234	131 498	230 732
Banten	26 149	21 824	47 973	24 231	19 778	44 009
Bali	8 988	2 896	11 884	5 952	2 350	8 302
Nusa Tenggara Barat	44 879	12 179	57 058	43 613	8 216	51 829
Nusa Tenggara Timur	8 978	6 153	15 131	8 667	5 217	13 884
Kalimantan Barat	6 887	760	7 647	86	66	152
Kalimantan Tengah	3 698	828	4 526	1 483	287	1 770
Kalimantan Selatan	4 587	533	5 120	2 472	2	2 474
Kalimantan Timur	12 857	3 136	15 993	10 058	2 898	12 956
Kalimantan Utara ²
Sulawesi Utara	260	157	417	7	1	8
Sulawesi Tengah	802	1 285	2 087	2	1	3
Sulawesi Selatan	46 058	26 625	72 683	14 936	10 422	25 358
Sulawesi Tenggara	4 987	2 870	7 857	3 519	1 923	5 442
Gorontalo	3 445	3 145	6 590	981	819	1 800
Sulawesi Barat	1	4	5	2	1	3
Maluku	1 877	1 150	3 027	1 556	877	2 433
Maluku Utara	1 653	1 581	3 234	616	326	942
Papua Barat	399	683	1 082	386	299	685
Papua	1 572	9 039	10 611	13 011	8 214	21 225
Indonesia	485 818	414 853	900 671	398 189	343 988	742 177

Sumber: bps.go.id

Kemudian, data pada tabel 1.2 menunjukkan Lowongan Kerja Terdaftar Penduduk Indonesia di tahun 2016 yang berjumlah 900.671, dengan jumlah laki-laki mencapai 485.818, dan jumlah perempuan 414.853. Sedangkan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja di tahun yang sama berjumlah 742.177, dengan jumlah laki-laki 398.189, dan jumlah perempuan sebanyak 343.988.

Tabel 1.3

Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2015

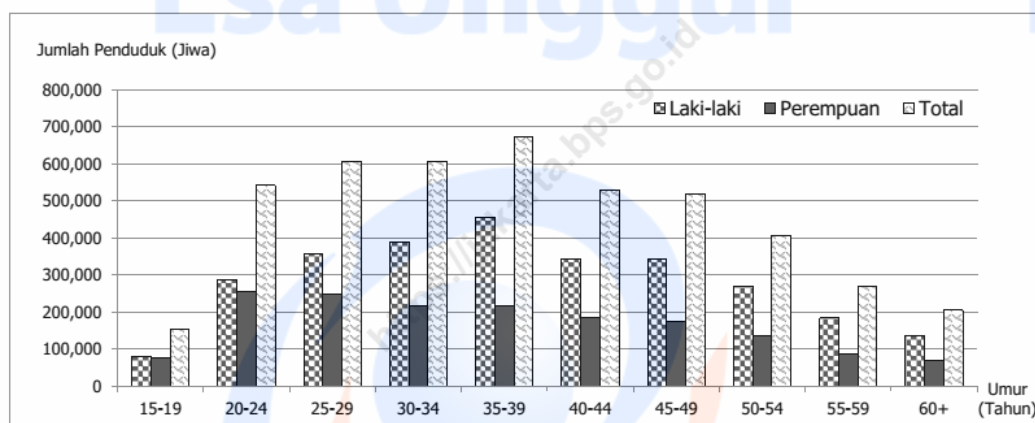
Kabupaten/Kota		Jenis Kelamin (ribu)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1		2	3	4	5
1	Kepulauan Seribu	11.720	11.620	23.340	100,86
2	Jakarta Selatan	1.096.469	1.089.242	2.185.711	100,66
3	Jakarta Timur	1.436.128	1.407.688	2.843.816	102,02
4	Jakarta Pusat	457.025	457.157	914.182	99,97
5	Jakarta Barat	1.246.288	1.217.272	2.463.560	102,38
6	Jakarta Utara	867.727	879.588	1.747.315	98,65
DKI Jakarta		5.115.357	5.062.567	10.177.924	101,04

Sumber: jakarta.bps.go.id

Sementara itu, data BPS DKI Jakarta pada tabel 1.3 menunjukkan jumlah penduduk DKI Jakarta tahun 2015 yang berjumlah 10.177.924, dengan total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.115.357, dan penduduk perempuan sebanyak 5.062.567, disertai dengan rasio keseluruhan sebanyak 101,04.

Grafik 1.2

Jumlah Penduduk Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Agustus 2017



Sumber: jakarta.bps.go.id

Sedangkan jika dilihat menurut kelompok umur dan jenis kelamin penduduk DKI Jakarta pada tahun 2017, persentase penduduk bekerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan pada semua kelompok umur. Persentase penduduk perempuan yang bekerja menunjukkan penurunan setelah kelompok umur 25-29 tahun.

Tabel 1.4

Komposisi Penduduk Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Agustus 2016 - Agustus 2017 (dalam %)

Kelompok Umur	Agustus 2016			Agustus 2017			Selisih Agustus 2016-2017		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
15 - 19	1,36	3,29	2,09	2,77	4,51	3,41	1,41	1,22	1,32
20 - 24	9,29	13,69	10,97	10,13	15,29	12,04	0,84	1,60	1,07
25 - 29	14,36	18,41	15,90	12,58	14,86	13,42	-1,78	-3,55	-2,48
30 - 34	15,99	14,53	15,43	13,71	12,99	13,44	-2,28	-1,54	-1,99
35 - 39	15,18	12,78	14,27	15,98	13,11	14,92	0,8	0,33	0,65
40 - 44	13,21	10,57	12,20	12,08	11,21	11,76	-1,13	0,64	-0,44
45 - 49	10,92	8,64	10,05	12,06	10,49	11,48	1,14	1,85	1,43
50 - 54	8,11	8,13	8,12	9,45	8,26	9,01	1,34	0,13	0,89
55 - 59	6,04	4,95	5,63	6,43	5,20	5,98	0,39	0,25	0,35
60 +	5,55	5,02	5,35	4,81	4,07	4,53	-0,74	-0,95	-0,82
Persentase (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00			
Jumlah (Orang)	3.008.362	1.853.470	4.861.832	2.845.402	1.663.769	4.509.171	-162.960	-189.701	-352.661

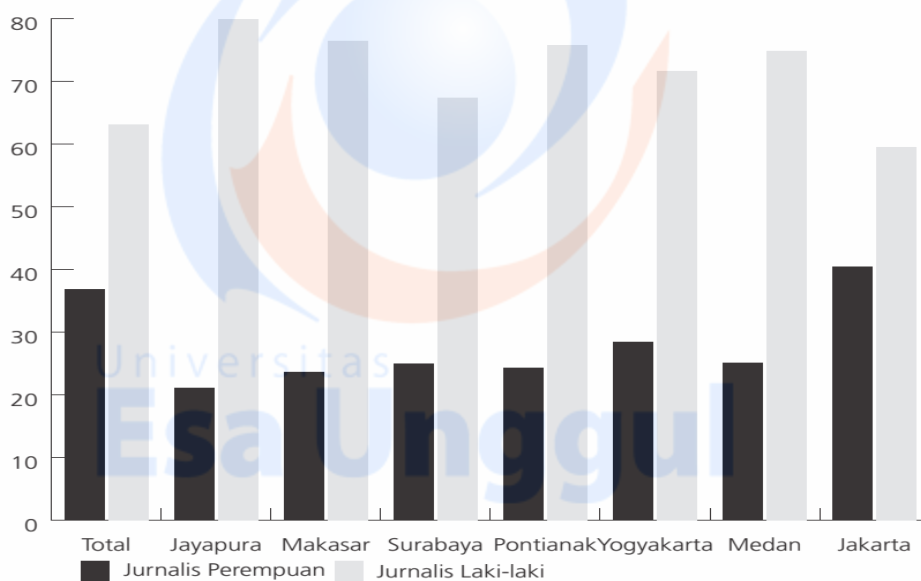
Sumber: jakarta.bps.go.id

Tabel 1.4 menunjukkan komposisi penduduk bekerja menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada keadaan Agustus 2016 dan Agustus 2017. Komposisi penduduk bekerja laki-laki tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun, sedangkan perempuan tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun. Secara umum, selama periode Agustus 2016 – Agustus 2017 terjadi penurunan komposisi penduduk bekerja pada kelompok 25-29 tahun, 30-34 tahun, 40-44 tahun dan 60 tahun ke atas.

1.2 Fokus Penelitian

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) pernah melakukan survei pada tahun 2012 mengenai jurnalis perempuan. Salah satu survei membandingkan jumlah jurnalis perempuan dan laki-laki dari beberapa media. Hasilnya, dari total jumlah jurnalis di tempatnya bekerja, jumlah jurnalis perempuan adalah 2.480 orang (36,87%) sementara selebihnya sebanyak 4.247 orang (63,13%) didominasi oleh jurnalis laki-laki.

Grafik 1.3
Perbandingan Jumlah Jurnalis Perempuan dan Laki-Laki dari Media yang disurvei di Tiap Daerah



Sumber: Survei AJI tahun 2012

Dari grafik tersebut, perbandingan jumlah jurnalis laki-laki pada umumnya berkisar antara 1-3 kali jumlah jurnalis perempuan. Komposisi yang cukup seimbang ada di Jakarta, di mana jumlah jurnalis perempuan adalah 40,47% sedangkan jurnalis laki-laki 59,53%. Kesenjangan yang paling signifikan ditemui di Jayapura dimana jumlah jurnalis perempuan hanya 21,08% sementara jurnalis laki-laki mencapai 78,92%. Dapat disimpulkan bahwa, jurnalis laki-laki mendominasi daripada jumlah jurnalis perempuan.



Penelitian ini akan berfokus pada *gadis.co.id* yang bersegmentasi pada remaja perempuan dan situs *hai.grid.id* yang bersegmentasi pada remaja laki-laki. Keduanya memiliki fokus yang berbeda pada jenis pemberitaan tergantung dengan segmentasinya.

Dalam pembagian rubrik misalnya, *gadis.co.id* lebih terfokus pada berita berbasis *fashion*, kecantikan, gaya hidup, dan *entertainment*. Sedangkan *hai.grid.id* memiliki jenis rubrik yang terfokus pada musik, olahraga, otomotif, hingga teknologi. Hal tersebut tentunya didasari pada jenis kebutuhan segmentasi tiap-tiap media. Selain itu, dari segi pemberitaan keduanya lebih menitikberatkan pada satu jenis gender yang berbeda. *Gadis.co.id* lebih menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu seputar perempuan, sedangkan *hai.grid.id*, isi pemberitaannya lebih menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu laki-laki. Bahkan, dilihat dari struktur redaksi masing-masing media, komposisi jurnalis laki-laki dan perempuan tidak seimbang. *Gadis.co.id* lebih didominasi oleh jurnalis perempuan, sedangkan *hai.grid.id* lebih didominasi jurnalis laki-laki.

Komposisi redaksi dan segmentasi gender yang berbeda, akan memengaruhi *angle* penulisan berita dalam masing-masing media. Perbedaan tersebut akan terlihat saat ada satu berita yang sama ditulis oleh gender yang berbeda. Misalnya dalam berita bertema tahun baru, wartawan *Gadis* (perempuan), menuliskan *angle* mengenai *fashion*. Sedangkan wartawan *Hai* (laki-laki), lebih memilih untuk menuliskan resolusi tahun baru, yang terfokus pada musik.

Tabel 1.5

Contoh Berita dari *Gadis.co.id* dan *Hai.grid.id*

<p><i>Gadis.co.id</i></p>	 <p>The screenshot shows a fashion article on the website Gadis.co.id. The article title is "Inspirasi Gaya Pakai Sneakers Keren untuk ke Kampus di Tahun Baru" (Fashion Inspiration for Wearing Cool Sneakers to Campus in the New Year). The author is Leoni Sihombing, and the post date is January 4, 2018. The article features a photograph of a woman wearing a grey dress and white sneakers. The text discusses various ways to style sneakers, such as pairing them with casual wear like jeans and loose shirts, or more formal options like cardigans and leather jackets. It also mentions layering and bold styles. At the bottom, there are several links to related fashion content.</p>
<p><i>Hai.grid.id</i></p>	 <p>The screenshot shows a news article on the website Hai.grid.id. The article title is "Penelitian Bilang Cuma 9,2% Orang Bisa Menepati Resolusi Tahunannya, dan Musik Bisa Jadi Salah Satu Hal yang Bikin Fokus Pada Tujuan" (Research Says Only 9.2% of People Can Keep Their New Year's Resolutions, and Music Can Be One of the Things That Helps Focus on Goals). The article is dated Wednesday, February 22, 2018, at 09:30 WIB. The main image shows a handwritten note on lined paper titled "2018 Goals" with a list of three items. To the right, there is a promotional banner for SHEIN clothing, showing two women in floral dresses, and a "BELANJA SEKARANG" (Shop Now) button. Below that, there is a banner for a "PERIODE PENDAFTARAN 20 MEI - 31 JULI 2018" (Registration Period May 20 - July 31, 2018) for a competition.</p>

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada konstruksi gender jurnalis perempuan dan laki-laki, terhadap tulisan yang mereka buat dan tulis dalam satu tema artikel, yang akan menghasilkan dua tulisan berbeda berdasarkan konstruksi gender jurnalis, serta kebijakan isi redaksi yang disesuaikan dengan segmentasi masing-masing media.

Berdasarkan literatur yang pernah peneliti baca, telah ada penelitian terkait gender sebelumnya yang pernah dilakukan, misalnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.6
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Penelitian
Tirza Reinata (2008) - Universitas Indonesia	Bias Gender dalam Newsroom Televisi (Kasus Jurnalis Perempuan dalam Newsroom Liputan 6 Siang SCTV)	Berfokus dalam mengamati keadaan kerja jurnalis perempuan dalam Liputan 6 SCTV, dan mengungkap kebenaran bias gender dalam newsroom televisi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, jenis deskriptif, dengan strategi fenomenologi.
Sunianingsih (2010) - Universitas Esa Unggul	Analisis Isi Berita Utama Mengenai Gender di Dalam Media Online Jurnalperempuan.com Edisi November – Desember 2009	Penelitian ini menganalisis berita utama dan mengetahui kategori mengenai gender di jurnalperempuan.com edisi November-Desember 2009, dengan metode penelitian analisis isi.

Dari kedua contoh penelitian yang pernah dibuat tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian terkait gender yang pernah dilakukan sebelumnya hanya berfokus pada perspektif gender, analisis isi berita terkait gender, maupun bias gender. Sementara itu, kajian mengenai konstruksi gender wartawan terhadap isi berita di media belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menarik dan layak diteliti.

Maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana konstruksi gender wartawan pada isi media online pada situs gadis.co.id dan hai.grid.id periode Januari – Mei 2018?**

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis menentukan judul: **“Konstruksi Gender Wartawan Pada Isi Media Online (Studi Kasus: gadis.co.id dan hai.grid.id Periode Januari – Mei 2018”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sudut pandang jurnalis perempuan dan laki-laki dan konstruksi gender mereka dalam penulisan isi berita di media online pada periode Januari – Mei 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penulis berharap, proses dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul dalam mencari referensi ketika ingin meneliti konstruksi gender dan sudut pandang wartawan dalam membuat pemberitaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas mengenai feminisme dan gender yang sekarang ini bukan lagi sebuah pembahasan tertutup, namun sudah menjadi pembicaraan dan pembahasan yang patut diketahui.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian serta alasan yang mendasari penulis meneliti masalah itu sebagai tema dari penelitian. Dijelaskan juga masalah pokok, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berguna untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan konseptual, landasan teoretis, serta kerangka pemikiran, yang berisi penjabaran dari konsep-

konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah pokok.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dan menguraikan bagian-bagian dari metode penelitian, yaitu desain penelitian, sumber data, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga disertai saran-saran agar penelitian ini lebih sempurna.